

Meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan model *talking stick* siswa taman kanak-kanak kelompok A

Improving children's language development using the talking stick model of kindergarden students group A

Rubaiyah¹

¹TK Harapan Masa Banjarmasin

Email: rubaiyahasti@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berbicara melalui model pembelajaran *talking stick*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlokasi di TK Harapan Masa Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Data yang diambil berupa praktek langsung dan hasil akhir. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila dalam kelas 85% dan rata-rata aktivitas siswa adalah 75% atau lebih dari jumlah siswa dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berbicara. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelompok A. Oleh karena itu disarankan untuk pembelajaran selanjutnya agar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* agar hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: hasil belajar; bahasa; *talking stick*

INFO ARTIKEL

Diterima : 20 Oktober 2021

Disetujui : 20 November 2021

Tersedia secara *Online* November 2022

DOI:

<https://doi.org/10.53813/jpptk.v1i2.122>

Alamat Korespondensi:

Rubaiyah

TK Harapan Masa Banjarmasin

Jl. Gerilya No. 54 Tanjung Pagar

Banjarmasin

E-mail: rubaiyahasti@gmail.com

This study aims to describe about improving children's language skills in speaking through the talking stick learning model. The type of research conducted is classroom action research which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings with 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. This research is located in Harapan Masa Kindergarten, South Banjarmasin District, Banjarmasin City. The data taken are in the form of direct practice and final results. The indicator of success in this study is if the class is 85% and the average student activity is 75% or more of the number of students in the good category. The results showed that through the talking stick learning model, children's language skills in speaking could improve. Thus, it can be concluded that the Talking Stick learning model can be used to improve student learning outcomes in group A. Therefore, it is recommended for further learning to use the Talking Stick learning model so that student learning outcomes increase.

Key words: learning outcomes; language; *talking stick*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. (Kurniati, 2017) Bahasa adalah salah satu hal yang sangat berguna dalam kehidupan. Pengembangan bahasa yang merupakan salah satu materi yang perlu dikuasai anak usia dini tepatnya dikembangkan di PAUD. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal. (Yasbiati, 2017) Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengutarakan ide atau gagasan yang dimiliki agar dapat dipahami oleh seseorang, Dengan menggunakan bahasa anak dapat mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan dan pemikirannya supaya orang lain dapat memahami apa yang ada dipikirkannya.

Hurlock, (1978) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa anak, antara lain: reseptif dan ekspresif, reseptif yaitu kemampuan mendengar, dan ekspresif kemampuan berbicara. Lingkungan sangat berperan dalam perkembangan bahasa. Hal ini dapat dilihat ketika anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya di lingkungan sekitarnya. Pada penggunaan bahasa pada anak tergantung pada siapa mereka berinteraksi. Misalnya anak yang sering berkomunikasi dengan anak yang berkomunikasi santun maka anak itu juga akan terbentuk menjadi anak yang berbahasa santun, begitu juga sebaliknya jika anak yang sering berinteraksi dengan anak yang menggunakan bahasa yang kurang santun maka anak tersebut juga akan terbiasa menggunakan bahasa yang kurang santun. Sifat anak akan merekam dan menirukan apa yang dilihatnya, kepribadian akan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan sekitar. Pada masa inilah anak bersifat imitatif atau meniru apa yang dilihatnya dari lingkungan sekitar. Disinilah peran orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendidik disekolah harus dapat memberikan pengaruh yang baik untuk anak, memberikan pembelajaran yang luas kepada anak agar dapat mengembangkan perilaku anak yang baik.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil belajar anak pada bidang pengembangan bahasa anak masih jauh dari yang diharapkan karena hanya 60% saja dari jumlah 14 anak yang mampu mengikuti materi yang disajikan oleh guru, maka dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan pada perkembangan bahasa anak. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak terutama dalam hal perkembangan kognitif pada khususnya, dan seluruh aspek perkembangan anak pada umumnya. Selain itu juga hasil identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut. (1) anak masih malas belajar, (2) rendahnya hasil belajar anak, karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, (3) anak kurang aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan membosankan, (4) penerapan metode ceramah yang mendominasi pembelajaran, dan (5) rendahnya minat anak untuk belajar dikelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut: apakah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam berbicara menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada anak Kelompok A di TK Harapan Masa Kota Banjarmasin?

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah: meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam berbicara menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada anak Kelompok A di TK Harapan Masa Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya: (1) Bagi anak, (a) Anak dapat berimjinasi dan bereksplorasi untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan pertanyaan, (b) Anak tidak lagi bingung dengan tema yang disampaikan oleh guru. (2) Bagi Guru, (a) Guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan percaya diri, (b) Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. (3) Bagi Sekolah, Sebagai informasi dan inspirasi dalam mengambil kebijaksanaan memilih dan menyediakan media yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dan mutu sekolah.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah yang dipaparkan (Mashud 2021) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. penelitian dilaksanakan di anak kelompok A TK Harapan Masa kota Banjarmasin. Tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini sebanyak 2 (dua) siklus. Setiap siklus prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu: (1) perencanaan atau planning, (2) tindakan atau action, (3) pengamatan atau observasi, (4) refleksi atau reflecting. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Harapan Masa kota Banjarmasin berjumlah 14 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dari anak kelompok A TK Harapan Masa Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin pada semester genap tahun 2020/2021 adapun jenis data yang dikumpulkan antara lain: (a) Data kualitatif dari observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan anak dengan model pembelajaran *Talking Stick*, (b) Data kuantitatif berupa lembar penilaian anak yang dilaksanakan setiap pertemuan dan pada akhir tindakan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar dengan cara membandingkan tes antar siklus dan indikator kinerja. Sedangkan data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Terhadap perolehan hasil tes formatif dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar anak. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus I sampai siklus II untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan, untuk mengetahui tuntas atau belum tuntas.

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan grafik yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apabila perkembangan bahasa anak melalui model pembelajaran *Talking Stick* mencapai kualifikasi baik berdasarkan nilai perkembangan anak yaitu mencapai 80% dan nilai anak sudah "sangat berkembang" maka ketuntasan sudah tercapai.

HASIL PENELITIAN

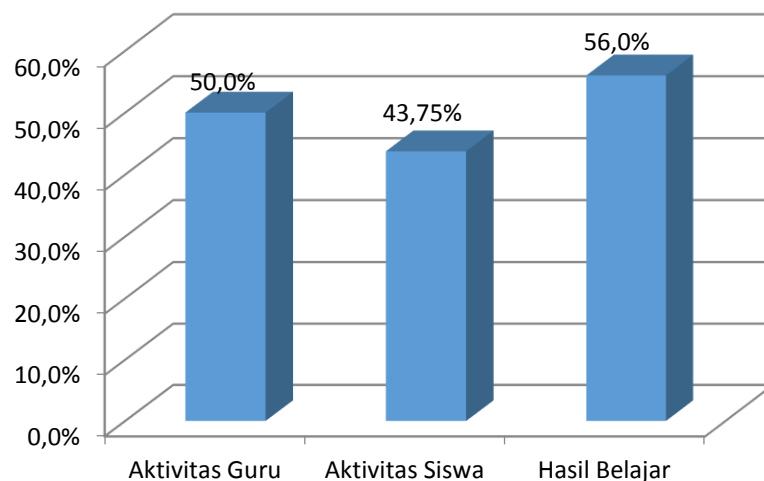
Pemaparan Data Siklus ke I

Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk pada dua fokus penelitian yaitu kegiatan anak dan hasil belajar dengan tema: Binatang. Dalam upaya meningkatkan kegiatan anak dan hasil belajar pada tema binatang, peneliti menerapkan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Pemilihan media tersebut terbukti tepat dalam meningkatkan kegiatan anak dan hasil belajar dengan tema lingkunganku. Berikut Tabel rekapitulasi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil belajar anak pada siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

| Siklus | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Hasil Belajar |
|----------------------|----------------|-----------------|---------------|
| Siklus I Pertemuan 1 | 50% | 43,75% | 56% |

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada gambar digram berikut ini:



Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data pada tabel dan grafi di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar belum memenuhi kriteria indikator penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya.

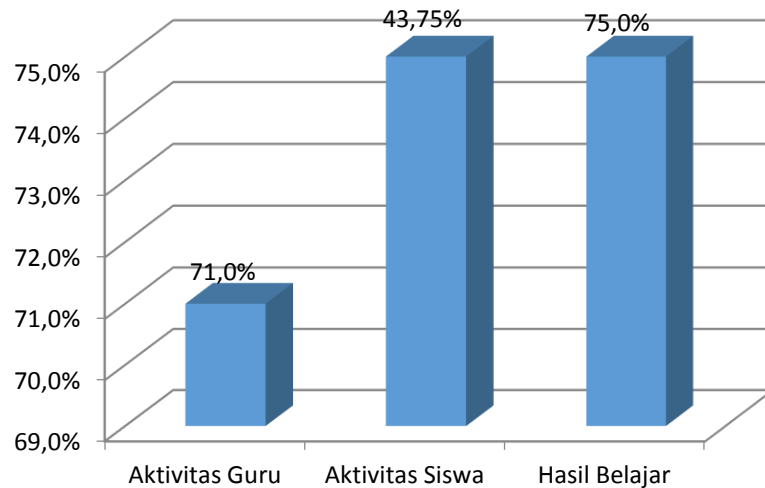
Pemaparan Data Siklus ke II

Hasil penelitian tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel dan garik di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

| Siklus | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Hasil Belajar |
|----------------------|----------------|-----------------|---------------|
| Siklus I Pertemuan 1 | 71% | 75% | 75% |

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada gambar digram berikut ini:

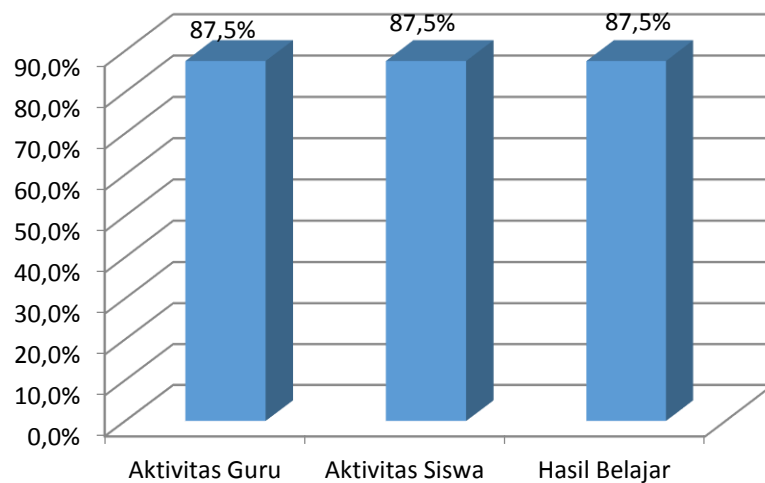


Gambar 2. Grafik Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2
 Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar belum memenuhi kriteria indikator penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar Siklus II

| Siklus | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Hasil Belajar |
|----------------------|----------------|-----------------|---------------|
| Siklus I Pertemuan 1 | 87,5% | 87,5% | 87,5% |

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada gambar digram berikut ini:



Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar Siklus II
 Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sudah memenuhi kriteria indikator penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Perbandingan Data Setiap Siklus

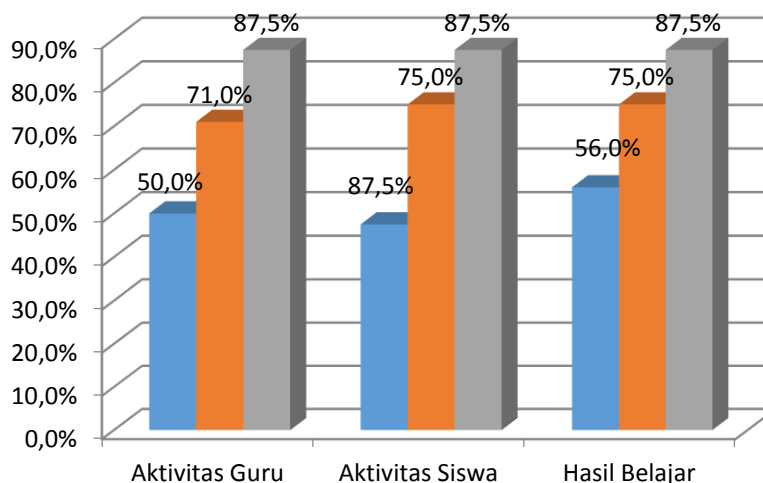
Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk pada dua fokus penelitian yaitu kegiatan anak dan hasil belajar dengan tema: Binatang. Dalam upaya meningkatkan kegiatan anak dan hasil belajar pada tema binatang, peneliti menerapkan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Pemilihan media tersebut terbukti tepat dalam meningkatkan kegiatan anak dan hasil belajar

dengan tema lingkunganku. Berikut Tabel rekapitulasi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil belajar anak pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 serta siklus II pertemuan 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar

| No | Siklus | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Hasil Belajar |
|----|-----------------------|----------------|-----------------|---------------|
| 1. | Siklus I Pertemuan 1 | 50% | 43,75% | 56% |
| 2. | Siklus I Pertemuan 2 | 71% | 75% | 75% |
| 3. | Siklus II Pertemuan 1 | 87,5% | 87,5% | 87,5% |

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada gambar digram berikut ini:



Gambar 4. Grafik Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar Siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di atas diketahui bahwa tahapan pelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 guru belum efektif, karena masih terdapat tahapan mengajar yang belum mendapat skor maksimal artinya aktivitas guru dalam pembelajaran belum sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya sesuai dengan yang direncanakan sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan temuan dari observasi kegiatan pembelajaran dan observasi kegiatan anak maka dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) Kegiatan pembelajaran guru belum berlangsung dengan efektif, hal ini terlihat dari tahapan-tahapan mengajar yang telah direncanakan masih ada yang belum dilaksanakan sehingga perlu ditingkatkan kualitas proses mengajarnya, (b) Kegiatan siswa masih perlu perkembangan lagi karena dari 14 anak hanya 2 orang yang berkembang pada pertemuan pertama dan hanya 4 orang yang berkembang pada pertemuan kedua, (c) Hasil refleksi siklus I akan menjadi acuan untuk merancang dalam pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan pada siklus II.

Kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru didalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif yaitu dengan memberikan metode bercerita dengan bantuan model pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif sehingga anak bersemangat dan dapat merespon secara positif untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut, karena permainan tersebut terdapat permainan yang menarik untuk di nikmati oleh anak. Sehingga anak semakin terampil atau bisa

meningkatkan kemampuan keterampilan bahasanya dengan baik, guru juga dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan.

Berdasarkan kegiatan di siklus II diketahui bahwa tahapan pelajaran yang dilaksanakan guru sudah meningkat dan efektif, karena aktifitas guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan, dari hal ini tidak terlepas dari usaha guru untuk membangkitkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Seperti, menyediakan media yang menarik, metode belajar yang variatif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan temuan dari observasi kegiatan pembelajaran dan observasi kegiatan anak maka dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) Kegiatan pembelajaran guru sudah berlangsung dengan efektif, hal ini terlihat dari tahapan-tahapan mengajar yang telah direncanakan dengan matang dan telah dilaksanakan seluruhnya, (b) Kegiatan siswa sudah berkembang dengan kategori sangat baik yaitu: dari 14 orang anak yang diteliti ternyata lebih dari 85% sudah berkembang, hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Berdasarkan uraian di atas Thais (dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarkannya, dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun di tujukan pada orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat di pisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak

SIMPULAN

Hasil perbaikan yang telah dilakukan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui model pembelajaran *Talking Stick* telah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan oleh guru berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan. (2) Perkembangan bahasa anak melalui model pembelajaran *Talking Stick* dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. (3) Penggunaan model pembelajaran *talking Stick* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak Kelompok A di TK Harapan Masa Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, hal ini dibuktikan dengan tingkat perkembangan anak yang semula hanya mencapai 60 % menjadi 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tanyong dll, 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Azies, F. dan A. Chaedar Alwasilah, H. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*; Cetakan I, Bandung; Satu Nusa.
- Depdiknas. 2001. *Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Aisyah Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Praktis Pendidikan PAUD Regional III Jawa Tengah*: BPPLSP.
- Kusnandar, 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Mashud. 2021. *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning (Kelas Pendidikan Jasmani/ PTK & Kelas Olahraga/ PTO)*. Vol. 51. Pertama. edited by S. Mustafa, Pinton and J. Samodra, Touvan. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- PAMADHI, Hajar. 2010. *Seni keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka